

## BAB III

### MONOGRAFI NAGARI LUBUK GADANG TIMUR KECAMATAN SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN

#### 3.1 Letak Geografis dan Luas Nagari Lubuk Gadang Timur

##### 3.1.1 Letak Geografis

Wilayah Nagari Lubuk Gadang Timur terletak di bagian selatan provinsi Jambi. Daerah ini terdiri dari daerah pemukiman, tanah persawahan, ladang dan juga terdapat daerah perbukitan. Semakin ke selatan semakin tinggi daerahnya dan keadaan alamnya termasuk beriklim sedang. Daerah ini juga merupakan daerah pertanian yang cukup subur untuk ditanami berbagai macam tanaman seperti padi, jagung dan lain-lain.

Nagari Lubuk Gadang Timur terletak di bagian selatan Provinsi Jambi, yang mempunyai batas-batas sebagai berikut: Secara geografis Nagari Lubuk Gadang Timur sebelah barat berbatasan dengan Nagari Lubuk Gadang, sebelah Timur berbatasan dengan Simpang PB PT.SJAL Kecamatan Sangir Jujuan, sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. (Sumber Data: *Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang Timur*).

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa Nagari Lubuk Gadang Timur termasuk ke dalam Wilayah Kecamatan Sangir dan bagian Kabupaten Solok Selatan. Nagari Lubuk Gadang Timur dibagi kepada 17 Jorong, yaitu Jorong Sungai Landeh, Jorong Sungai Aro, Jorong Maluih, Jorong Taluak Aie Putih, Jorong Leter W, Jorong Tandai, Jorong Sungai Sanda, Jorong Tanjung Harapan, Jorong Gaduang, Jorong Durian Tanjak, Jorong Taratak Tinggi, Jorong Tandai Ateh, Jorong Tandai Bukik Bulek, Jorong Kampuang Tangah, Jorong Lubuak Rasak, dan Tandai Simpang Tigo.

Nagari Lubuk Gadang Timur luasnya 237,5 Km<sup>2</sup>. Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu dalam batasan penelitian ini yang dipilih menjadi sasaran penelitian ini adalah Jorong Malus, Nagari Lubuk Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

### 3.1.2 Luas Nagari Lubuk Gadang Timur

Luas wilayah Nagari Lubuk Gadang Timur adalah 237,5 Km<sup>2</sup>, yang saat ini di diami oleh 10.886 Jiwa penduduk dan 2,764 Kepala Keluarga yang tersebar di 17 Jorong, sebagian berada di pinggiran Jalan provinsi yang menghubungkan Kabupaten Solok Selatan dengan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Jarak Nagari Lubuk Gadang Timur ke batasan Provinsi Jambi hanya berjarak 30 km, ke batas Kabupaten Dhamasraya berjarak 90 km, dan ke batas Kabupaten Solok yang berjarak 70 km.

Penduduk yang mendiami Nagari Lubuk Gadang Timur tidak dapat di sahkan dengan keberadaan Rantau XII Koto yang di dominasi oleh orang Minangkabau, yang mendiami hampir seluruh Jorong di Nagari Lubuk Gadang Timur. Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur hidup berkelompok dalam Nagari dalam bentuk *Suku*. Keberadaan *Suku* di Nagari Lubuk Gadang Timur disertai juga dengan keberadaan *sako* dan *pusako*. Nama-nama *Suku* yang terdapat di Nagari Lubuk Gadang Timur yaitu: *Suku Malayu, Caniago, Kutiayie, Sikumbang, Kampai* dan *Panai*.

### 3.1.3 Luas Penggunaan Lahan

Sebagian besar Wilayah Nagari Lubuk Gadang Timur merupakan lahan persawahan, tegalan atau kebun atau ladang dan sebagainya. Berupa perkebunan lahan kering, luasnya secara rinci seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3.1

## Luas Penggunaan Lahan di Nagari Lubuk Gadang Timur

No	Jenis Penggunaan	Jumlah (Ha)	Ket
1	Lahan Sawah	14.731 Ha	
	a. Sawah Irigasi Teknis	11.036 Ha	
	b. Sawah irigasi ½ Teknis	3695 Ha	
	c. Sawah Tadah Hujan	0	
	d. Sawah Pasang Surut	0	
2	Lahan Kering	4.080 Ha	
	a. Kebun atau Ladang	3.884	
	b. Pemukiman	147 Ha	
	c. Perkarangan	49 Ha	
3	Tanah Basah	171 Ha	
	a. Tanah Basah	108 Ha	
	b. Tanah Pasang Surut	0	
	c. Lahan Gambut	0	
	d. Lahan Basah	63 Ha	
4	Tanah Perkebunan	3.884 Ha	
	a. Perkebunan Rakyat	3.217 Ha	
	b. Tanah Perkebunan Negara	0	
	c. Perkebunan Swasta	0	
	d. Perkebunan Perorangan	667 Ha	
<b>Jumlah Total</b>		<b>22.866</b>	

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang Timur

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas wilayah Nagari Lubuk Gadang Timur menurut penggunaannya lebih banyak dimanfaatkan dalam lahan pertanian atau sawah serta hutan nagari. Luas wilayah nagari yang lain digunakan untuk perumahan (pekarangan) rawa atau sungai, tanah kering, tempat olahraga, jalan raya dan lain-lain.

Dilihat dari luas wilayah sawah dan hutan nagari yang lebih banyak digunakan penduduk Nagari Lubuk Gadang Timur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah dari hasil pertanian serta hutan nagari tersebut masyarakat Lubuk Gadang Timur bisa memenuhi kebutuhan serta membiayai pendidikan anak-anaknya.

### **3.2 Masyarakat, Adat Istiadat dan Sosial Keagamaan Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur**

#### **3.2.1 Masyarakat**

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam suatu waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut. Masyarakat yang mencakup beberapa unsur yaitu:

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak angka pasti untuk menentukan berapa jumlah masyarakat yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimnya adalah dua orang yang hidup bersama. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, karena dengan berkumpulnya manusia, maka timbul manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu

timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut

Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya ( Soekanto 2010, 21-22).

Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur adalah masyarakat yang hidup secara kebersamaan. Masyarakat tersebut masih bertahan dengan nilai-nilai tradisional yang mereka miliki dan tidak akan pernah terpengaruh oleh nilai-nilai baru yang berkembang pada saat ini. Hal ini ditandai disetiap kegiatan mendo'a masyarakat mempunyai kebiasaan membakar kemenyan. Kebiasaan tersebut telah ada sejak lama dan sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun. Masyarakat di Nagari Lubuk Gadang Timur hidup rukun bertetangga dan saling bekerja sama.

Hal ini terbukti jika ada acara pesta pernikahan, secara bersama mereka akan menolong masyarakat yang mengadakan pesta, begitu juga jika ada kemalangan misalnya ada masyarakat yang kehilangan meninggal dunia masyarakat di Nagari Lubuk Gadang Timur datang melayat bersama-sama dan menolong memasak untuk pengajiannya, hal itu mereka lakukan dengan bekerjasama tanpa diundang oleh masyarakat.

Umumnya pandangan hidup masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur berorientasi ke depan. Maksudnya adalah masyarakat di Nagari Lubuk Gadang Timur mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, mereka berusaha sekuat tenaga menjadi lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur berpedoman dengan mengambil pandangan hidup dari alam. Sebagai pepatah minang mengatakan "*alam takambang jadi guru*" segala macam peristiwa

atau kejadian alam semesta yang diciptakan Allah SWT dapat dijadikan suri tauladan serta pedoman hidup.

Perubahan yang terjadi di Nagari Lubuk Gadang Timur tidak mudah diterima oleh masyarakat dengan melihat dan mencari tahu apa maksud dan tujuan perubahan tersebut. Jika perubahan itu tujuannya baik maka masyarakat akan menerimanya, selama perubahan itu dianggap baik oleh mereka. Hal ini terbukti dengan adanya tradisi *mamanggia* dengan sirih yaitu mengundang orang untuk acara pesta.

Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur adalah masyarakat yang terbuka. Mereka saling berbagi informasi jika ada di antara masyarakat mendapatkan kabar atau berita baru. Misalnya sebagian masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai penambang emas, jika salah seorang di antara mereka mengetahui sebuah lokasi yang diperkirakan ada emasnya mereka akan memberi tahu kepada masyarakat lain yang bekerja sebagai penambang emas untuk diajak bekerja sama di lokasi tersebut.

Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur ini jika ada pendatang baru yang datang ke sini untuk mencari keuntungan masyarakat terhadap pendatang baru tersebut sangat tinggi. Masyarakat ingin mengetahui siapa yang datang, dari keluarga siapa yang datang, apa tujuan dan maksud kedatangannya. Jika pendatang baru tersebut datang dengan penampilan yang aneh dan cara bicara yang tidak sopan, masyarakat memandangi hal yang tidak baik terhadap pendatang baru tersebut, tetapi jika masyarakat melihat pendatang baru dengan penampilannya yang biasa atau tidak membawa perubahan, masyarakat akan menanggapi dengan baik.

Menurut catatan Nagari Lubuk Gadang Timur tahun 2018 jumlah penduduk Nagari Lubuk Gadang Timur adalah 10.305 jiwa

dan 2.548 KK yang terdiri 4.365 orang laki-laki dan 5.940 orang perempuan. Jumlah penduduk Nagari Lubuk Gadang Timur yang dirincikan menurut umur dan jenis kelamin:

**Table 3.2**

**Jumlah Penduduk Nagari Lubuk Gadang Timur**

No	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-11 bulan	175	290	465
2	1-5 bulan	227	480	707
3	5-6 tahun	302	408	710
4	7-12 tahun	316	436	742
5	13-15 tahun	415	550	965
6	16-18 tahun	320	472	792
7	19-25 tahun	430	571	1001
8	26-34 tahun	472	552	1.024
9	35-49 tahun	755	820	1.575
10	50-54 tahun	292	370	662
11	55-59 tahun	153	453	606
12	60-64 tahun	150	490	640
13	65-69 tahun	86	141	227
14	-70	72	107	179
	<b>Jumlah</b>	4.365	5.940	10.305

*Sumber Data: Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang Timur*

Tabel di atas dapat dilihat bahwa antara laki-laki dan perempuan di Nagari Lubuk Gadang Timur ternyata lebih banyak jumlah perempuan yaitu 5.940 orang. Hal ini disebabkan umumnya orang minang kabau masyarakatnya banyak yang pergi merantau ke daerah-daerah lain untuk mencari nafkah.

### 3.2.1 Adat Istiadat, Sosial Keagamaan

Kata *adat* berasal dari kata Bahasa Arab secara etimologi berarti kebiasaan yang berlaku berulang kali. Dalam Bahasa Indonesia kata *adat* bisa dirangkaikan dengan kata *istiadat* yang juga berasal dari Bahasa Arab dengan arti suatu yang dibiasakan. Simbol kehidupan bagi masyarakat setempat yaitu adat seiring dengan pembekalan pendidikan agama, masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur juga memiliki kebudayaan tersendiri. Kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang sudah ada sejak dahulu dan juga suatu hal yang melekat erat dalam diri masyarakat.

Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur juga sudah menjadi adat yaitu membuat lamang pada hari besar yaitu hari raya idul fitri dan hari raya idul adha. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan setiap tahunnya tetapi empat tahun belakangan ini tidak begitu diwajibkan karena perekonomian masyarakat, hal tersebut hanya dilakukan oleh masyarakat yang merasa sanggup untuk membuatnya.

Hal lain yang juga menjadi adat kebiasaan adalah mendo'a hari raya baik itu hari raya idul fitri dan hari raya idul adha, masyarakat khususnya laki-laki berbondong-bondong pergi berdoa ke setiap rumah masyarakat tanpa memberikan bayaran apa-apa. Adapun wirid yasinan juga sering dilakukan oleh masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur yang dilakukan pada setiap minggunya di rumah ibu-ibu kelompok yasinan.

Masyarakat mengenal empat macam bahasa dalam berbicara yang lazim disebut *kato nan ampek* yaitu:

- a. *Kato mandata*, kata-kata yang digunakan kepada teman sebaya, atau teman sepergaulan
- b. *Kato mandaki*, kata-kato yang diucapkan oleh orang yang lebih muda kepada yang lebih tua

- c. *Kato manurun*, kata-kata yang dipergunakan oleh orang yang lebih tua atau lebih tinggi martabatnya kepada yang lebih kecil dan yang lebih muda
- d. *Kato malereng*, kata-kata yang dipergunakan oleh orang yang saling segan menyegani, baik karena hubungan kekerabatan maupun karena hubungan jabatan atau orang-orang terpandang dan biasanya kata-kata ini disampaikan dengan kiasan, ibarat maupun sindiran (Ermaleli 2004, 101-105).

Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur menganut sistem kekerabatan matrilineal. Sistem matrilineal adalah suatu sistem yang mengatur kehidupan dan ketertiban suatu masyarakat yang terikat dalam suatu jalinan kekerabatan dalam garis ibu (Zulfahmi 2007, 52).

Mamak adalah istilah di *minangkabau* yang menjadi panggilan untuk seorang laki-laki yang berasal dari saudara ibu dengan kata lain *mamak* merupakan saudara tua atau adik dari ibu. Hubungan antara *mamak* dan kemenakan merupakan hubungan kekerabatan yang sangat erat yaitu hubungan antara seorang anak dengan saudara laki-laki dengan anak saudara perempuan. Anak disebut kemenakan sedangkan saudara laki-laki ibu disebut *mamak*.

Seorang penghulu atau *niniak mamak* di Minangkabau bertugas untuk memelihara anak kemenakannya lahir dan batin, moril dan materil, dunia dan akhirat. Seorang penghulu harus bersifat benar, tidak bersifat dusta karena kepadanya diserahkan segala persoalan anak kemenakan baik mental maupun spiritual untuk mengurus dan memimpinnya. Sebagaimana dikatakan:

*Kaluak paku asam balimbing*

*Tampuruang lenggang lenggokan*

*Di baok urang ka saruaso*

*Anak dipangku kamananakan dibimbiang*

*Urang kampuang dipatenggangkan*

*Tenggang nagari jan sampai binaso*

Peran *mamak* dalam keluarga di *minangkabau* sangat dituntut sebab *mamak* berkedudukan penting dalam membina dan membimbing kemenakan-kemenakan, di antaranya:

a. Mamak sebagai kepala kaum

*Mamak kaum* bertugas memimpin seluruh anggota yang berdiam pada kelompok suatu *Rumah Gadang* sebagaimana peran seorang laki-laki di dalam kaumnya sebab yang dipimpinnya adalah sebuah kaum yang jumlahnya banyak.

b. Mamak sebagai kepala waris

Menurut peraturan adat Minangkabau harta pusaka maupun gelar diwariskan dari *minyak* kepada *mamak* dari *mamak* kepada kemenakan berdasarkan garis keturunan ibu.

c. Mamak sebagai pembimbing

*Mamak* sangat dituntut membimbing kemenakan baik kemenakan laki-laki dan kemenakan perempuan, terhadap kemenakan perempuan adalah meliputi persiapan untuk menyambut *warih bajawek* dan dipersiapkn untuk melanjutkan keturunan, di rumah perempuan berperan sebagai nenek dan ibu yang mengasuh anak dan cucunya dan sebagai istri menjadi tali penghubung dengan kaum lain atau kaum suaminya.

Sedangkan terhadap kemenakan laki-laki bukanlah sekedar memimpin tetapi melengkapi bidang lahir, batin dan mental spiritual seperti ekonomi (sawah dan ladang),

pendidikan, pergaulan, tingkahlaku dan keagamaan (Zulfahmi 2003,71-77).

Peran mamak tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur mempunyai mamak yang membina dan membimbing kemenakan-kemenakanya, peran mamak di antaranya sebagai kepala kaum, mamak sebagai kepala waris dan mamak sebagai pembimbing.

### 3.3 Pendidikan, Sarana Prasarana dan Perekonomian Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur

#### 3.3.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia sehingga orang yang berpendidikan atau orang yang berilmu sangat dihormati dan dihargai orang lain dan termasuk orang yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat yang mempergunakan ilmunya pada tempat yang mestinya.

Table 2

Tingkat Pendidikan Nagari Lubuk Gadang Timur

No	Uraian	Jumlah tamatan
1	Buta Aksara (BA)	96
2	Tidak Tamat SD	87
3	SD	1270
4	SLTP	398
5	SLTA	314
6	SARJANA	45

*Sumber Data: Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang Timur*

Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia, peningkatan kualitas pendidikan mempunyai posisi sangat strategis terutama untuk menghadapi tantangan era globalisasi yang ditandai dengan

persaingan disegala bidang kehidupan yang sangat ketat. Untuk itu dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, tangguh, beriman dan bertaqwa.

Dalam kelanjutan pembangunan Nagari Lubuk Gadang Timur ke depan, dibutuhkan juga SDM yang unggul pengetahuan. Semakin baik kualitas SDM dimiliki, maka semakin cerdas dalam membaca peluang dan tantangan masa depan. Salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan di Nagari Lubuk Gadang Timur Tahun 2010 seperti terlihat pada Tabel berikut:

### 3.3.2 Sarana dan Prasarana

#### a. Sarana dan prasarana pendidikan

Tabel 3.4

Sarana dan Prasarana Pendidikan Nagari Lubuk Gadang Timur

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	TK	17
2	SMA	70
3	MP	4
4	MTS	2
5	PESANTREN	2
	Jumlah	55

Sumber: Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang Timur

Data pada Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa Nagari Lubuk Gadang Timur masih kekurangan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai nagari yang memiliki wilayah yang cukup luas dengan penduduk cukup banyak serta tingkat pendidikan yang masih rendah, maka kehadiran sebuah sekolah lanjutan tingkat atas seperti SMA, MA atau SMK sangat dibutuhkan untuk

memndekatkan akses pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Selama ini penduduk usia sekolah melanjutkan pendidikan SLTA nya ke luar nagari seperti ke Padang Aro, Muara Labuh dan Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Barat. Kehadiran sekolah setingkat SLTA juga berdampak terhadap percepatan proses pemindahan ilmu antar generasi (*transfer knowledge*) dengan kehadiran lebih banyak kalangan terdidik di nagari. Termasuk jumlah pendidikan PAUD masih kurang di Nagari Lubuk Gadang Timur yang merupakan wadah pendidikan non-formal di usia dini atau usia emas untuk membentuk kepribadian anak sejak dini.

Pembangunan kesehatan merupakan unsur yang penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas disamping melalui pendidikan. Sehingga dapat mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Kebijakan pembangunan kesehatan diprioritaskan pada upaya pelayanan kesehatan dasar, yang lebih dititik beratkan pada upaya pencegahan dan promosi kesehatan. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk membudayakan pola hidup sehat, masih memerlukan sosialisasi lebih intensif karena kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan budaya masyarakat yang kurang mendukung. Di Nagari Lubuk Gadang Timur saat ini memiliki 3 Puskesmas Pembantu, 17. Posyandu, dan 3 Polindes. Tenaga Kesehatan yang ada 10 orang Bidan. Hal ini sangat menyulitkan bagi pasien-pasien yang lemah secara ekonomi dan kondisi sakit parah atau karena kecelakaan, karena harus dirujuk ke Puskesmas Lubuk Gadang dan RSUD Kabupaten Solok Selatan di Muara Labuh yang jaraknya cukup jauh. Ke depan di Nagari Lubuk Gadang Timur sangat dibutuhkan keberadaan Puskesmas (Induk) atau

Puskesmas Pembantu yang aktifitas pelayanannya hampir setara dengan Puskesmas (induk).

**b. Sarana dan Prasarana Perumahan dan Permukiman**

Penyebaran perumahan dan permukiman tersebar secara tidak merata dan cenderung terkonsentrasi penyebarannya yang secara linear dan paralel mengikuti jaringan jalan utama baik jalan Kabupaten maupun jalan provinsi.

**c. Sarana dan Prasarana Ibadah dan Pendidikan Agama**

Selain jenjang pendidikan umum, juga telah tersedia fasilitas pendidikan agama yang setara dengan SLTP yaitu MTsN, Untuk menampung siswa yang ingin belajar pada sekolah agama. Disamping itu juga selain Pesantren dan MTsN di Nagari Lubuk Gadang Timur terdapat 25 TPA/MDA. Dengan ketersediaan fasilitas pendidikan Keagamaan tersebut diharapkan Pihak yang terkait dapat meningkatkan pembangunannya di Bidang pendidikan Keagamaan ini. Sarana ibadah yang ada di Nagari Lubuk Gadang Timur tahun 2010 terdiri atas masjid 18 buah dan Langgar/Musholah 23 buah yang tersebar di 13 Jorong di Nagari Lubuk Gadang Timur.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

**Tabel 3.5**

**Jumlah Sarana Ibadah di Nagari Lubuk Gadang Timur**

NO	Sarana Ibadah	Jumlah (Unit)
1	Masjid	16
2	Musalla	17
	Jumlah	33

*Sumber: Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang Timur*

### 3.3.3 Perekonomian

#### 1. Pertanian

##### a. Mencetak sawah baru

Penduduk Nagari Lubuk Gadang Timur Manaruko basamo untuk mencetak sawah guna meningkatkan kesejahteraan penduduk dinagari Lubuk Gadang Timur, dimulai pada tahun 2009 pengolahannya melalui swadaya masyarakat seluas 15 Ha dan pada tahun 2010 lahan sawah menjadi 40 Ha. Teknis pengolahannya dibantu oleh Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan melalui kelompok tani dan dana stimulus bersumber dari APBN sebesar Rp. 300.000.000,- dan juga dibuka jalan pertanian untuk memperlancar perhubungan ekonomi para petani.

##### b. Gudang Distribusi Pangan Nasional

Sesuai dengan visi dan misi Wali Nagari Lubuk Gadang Timur yaitu mengingkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan sektor pertanian yang sesuai dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh nagari ini, salah satu program yang dilakukan oleh Pemerintahan Nagari bersama Kelompok Tani dan GAPOKTAN dibawah bimbingan Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan serta Kantor Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Solok Selatan adalah membangun Gudang Lembaga Distribusi Pangan Nasional dibawah GAPOKTAN Limbago Saiyo Nagari Lubuk Gadang Timur.

##### c. Peternakan dan Perikanan

Dukungan lahan yang luas untuk pemeliharaan ternak, sehingga sektor peternakan di Nagari Lubuk Gadang Timur

sangat potensial untuk dikembangkan, terutama ternak besar seperti kerbau, sapi, kambing dan unggas. Permasalahannya saat ini pemeliharaan ternak besar belum dikelola secara baik dengan orientasi bisnis, sebagian besar masyarakat masih memelihara ternak dengan cara tradisional. Ternak unggas potensi dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan daging dan telur di Nagari Lubuk Gadang Timur dan Padang Aro sebagai Ibukota Kabupaten .

Dengan banyaknya sungai-sungai dan irigasi yang dapat juga dimanfaatkan untuk usaha perikanan, Nagari Lubuk Gadang Timur juga memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi. Tinggal bagaimana pengembangan selanjutnya agar dapat dimaksimalkan di masa datang. Untuk saat ini dalam memenuhi kebutuhan ikan masih didatangkan dari luar Kabupaten Solok Selatan.

#### d. Perdagangan dan Koperasi

Sebagai daerah yang berbasis pertanian Nagari Lubuk Gadang Timur perlu memiliki Pasar Nagari. Untuk melayani kebutuhan masyarakat lokal, Pasar ini merupakan milik salah satu masyarakat yang dihibahkan kepada Nagari untuk dijadikan sebagai lokasi pasar Nagari Lubuk Gadang Timur. Mengingat jauhnya Masyarakat untuk pergi membeli kebutuhan Rumah Tangga. Untuk itu nagari perlu dukungan supaya cepat terbentuknya pasar yang permanen.

Seiring pertumbuhan ekonomi masyarakat yang makin membaik, jumlah koperasi yang aktif di Nagari Lubuk Gadang Timur juga mengalami peningkatan. Kalau tahun 2008 di Nagari Lubuk Gadang Timur belum ada koperasi, maka pada tahun 2010 telah terbentuk satu

Koperasi berbadan hukum. Perkembangan perekonomian Nagari Lubuk Gadang Timur menunjukkan trend yang semakin membaik dan berkembang. Guna menunjang perkembangan perekonomian tersebut dibutuhkan bank dan lembaga keuangan lainnya yang dapat diakses secara *online*. Kini di Nagari Lubuk Gadang Timur telah berdiri Lembaga Keuangan yang berbentuk Koperasi, yaitu KOPANSA (Koperasi Panai Saiyo) dengan telah berdirinya koperasi ini berdampak langsung kepada penyerapan tenaga kerja dan fasilitasi modal usaha yang tentunya mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

**e. Industri Kecil**

Usaha kecil dan menengah diharapkan akan mampu menciptakan perluasan lapangan kerja, pemerataan perekonomian dan sekaligus akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan aktifitas produksi barang dan jasa masyarakat akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan dinamika pembangunan ekonomi masyarakat di Nagari Lubuk Gadang Timur, industri kecil, dan industri rumah tangga menunjukkan peningkatan yang mengembirakan dari tahun ke tahun. Agar aktivitas industri tersebut dapat tumbuh dan berkembang, pembinaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah terus dilakukan oleh Wali Nagari Lubuk Gadang Timur. Industri kecil rumah tangga terutama bergerak di bidang home industri aneka makanan dan industri kecil *furniture* kayu.

**f. Pariwisata**

Industri jasa pariwisata merupakan salah satu potensi yang sangat menjanjikan di Kabupaten Solok

Selatan, begitu juga halnya di Nagari Lubuk Gadang Timur. Potensi Nagari yang masih terpendam ini masih perlu dipoles dan dikembangkan lagi dalam upaya menggali sumber Pendapatan Asli Nagari (PAN). Pengembangan potensi pariwisata di Nagari Lubuk Gadang Timur akan dilakukan melalui berbagai pendekatan, terutama sekali dengan memperhatikan aspek sosial budaya yang berorientasi pada perkembangan atas empat dimensi, yaitu: Pengembangan nilai budaya masyarakat, melalui pelestarian karakteristik dasar masyarakat dan mempertahankan nilai-nilai adat serta berlandaskan nilai-nilai agama. Potensi pariwisata di Nagari Lubuk Gadang Timur secara umum memiliki potensi wisata Alam yang cukup potensial untuk dikembangkan.

Objek wisata alam seperti Taman Buah dan arena out bond yang terdapat di Kubang Gajah tepatnya di Jorong Letter W dan kawasan Ranah Alam Seberang Sangir tempatnya di se berang Sangir Jorong Gaduang yang juga pada lokasi tersebut terdapat Lapangan Cross dengan view hamparan sawah yang luas dan hijau menjadi ikon kawasan agrowisata. Kemudian objek wisata budaya Air Terjun Lembah Mangirai, Air Terjun Tandai Bukik Bulek, dan aliran Batang Sangir yang potensial sebagai lokasi Arung Jeram.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

**Tabe 3.6**

**Mata Pencaharia Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur**

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Pertanian	3850
2	Ternak	294
3	Kebun	81
4	Dagang	750
5	Pegawai Negeri	2089
	Jumlah	5915

*Sumber data: Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang Timur*

Pada umumnya masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur pekerjaannya adalah petani yaitu dengan cara menanam padi pada lahan sendiri dan ada juga yang bekerja di lahan orang yang lain untuk mendapatkan nafkah dan tidak hanya yang digarap lahan persawahan tetapi juga lahan yang lain seperti ladang yang dijadikan masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan penanaman padi, jagung, cabe, karet, coklat, kopi dan lain sebagainya.